

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu kenyataan bahwa di dalam proses belajar mengajar selalu ada para siswa yang memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar mereka. Berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan dan perangkatnya terus dilakukan, akibatnya muncul beberapa peraturan pendidikan untuk saling melengkapi dan menyempurnakan peraturan-peraturan yang tidak relevan lagi dengan kebutuhan saat ini.

Kemampuan profesional guru amatlah penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan perbaikan dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan. Suatu pemberian bantuan di dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan yang terprogram secara sistematis. Bukan sekedar kegiatan yang timbul karena inisiatif dan guru pada saat tertentu dan secara kebetulan menemukan kesulitan belajar siswa.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan tersebut mempunyai fungsi yang harus diperlihatkan. Fungsi tersebut dapat dilihat pada UU No : 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional dengan metode dan kurikulum yang bagus saja, melainkan peran aktif siswa di dalam proses belajar yang juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Sebagian besar guru menerapkan pembelajaran konvensional. Pada prosesnya guru menerapkan materi dengan metode ceramah, siswa mendengarkan kemudian mencatat hal yang dianggap penting. Sumber utama pada proses ini adalah penjelasan guru. Siswa hanya pasif mendengarkan uraian materi, menerima dan "menelan" begitu saja ilmu atau informasi dari guru tanpa penerapan dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Dimiyati (2006:114)

Kegiatan fisik yang mudah diamati diantaranya yaitu membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimilikinya dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan kegiatan psikis lainnya.

Dalam belajar ekonomi dibutuhkan keaktifan sebagai dasar untuk mengembangkan materi lebih lanjut, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang pasif akan menghambat keaktifan pola pikir siswa dalam memahami suatu konsep. Oleh

karena itu, dalam proses pembelajaran ekonomi siswa dituntut benar-benar aktif, sehingga daya ingat siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih baik.

Proses belajar mengajar ekonomi yang baik adalah guru mampu menerapkan suasana yang dapat membuat murid antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mampu mencoba memecahkan persoalannya. Guru perlu membantu mengaktifkan murid untuk berfikir. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa akan lebih bermakna jika anak "mengalami" apa yang dipelajarinya, bukan "mengetahuinya". Menurut Melvin (2011: xiii)

Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik hati dalam belajar. Untuk mempelajari suatu ilmu dengan baik, belajar aktif membantu untuk mendengar, melihat, menyampaikan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikan dengan yang lain. Siswa dalam belajar aktif yang paling penting dapat memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan dan melaksanakan tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai.

Pola pengajaran pada mata pelajaran ekonomi tingkat SMA yang dilakukan oleh sekolah-sekolah cenderung menggunakan metode ceramah. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 6 Februari 2012 pukul 10.30 sampai pukul 12.00 WIB dikelas XI IPS 1 SMA N Karangpandan sebagai berikut: pembelajarannya cenderung didominasi oleh guru sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja, masih banyak siswa yang ramai pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga konsentrasi siswa tidak fokus pada pelajaran, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran relatif rendah, sehingga siswa jarang mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat,

mengerjakan soal, dan sikap dalam mengikuti pembelajaran, guru kurang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa sulit memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi di atas menunjukkan siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa masih tergolong rendah yaitu sekitar 57%. Hal ini dilihat dari keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan sebanyak 4 siswa (12%), keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan sebanyak 2 siswa (6%), keaktifan dalam presentasi kelompok sebanyak 3 siswa (9%), keaktifan siswa dalam mengerjakan soal sebanyak 8 siswa (24%), keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat atau gagasan sebanyak 2 siswa (6%).

Berbagai permasalahan tersebut muncul mungkin karena kurangnya keaktifan dari diri siswa sendiri atau mungkin siswa jenuh dengan metode yang dipakai oleh guru selama ini. Penggunaan model pengajaran yang monoton juga dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar ekonomi. Siswa akan mengantuk karena kurang perhatian dan bosan terhadap apa yang diajarkan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Seorang guru harus dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yang bisa mengubah gaya belajar siswa dari yang pasif menjadi aktif sehingga akan membuat siswa tertarik dan paham dengan apa yang diajarkan guru.

Hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N Karangpandan relatif rendah yaitu rata-rata 88 % atau 29 dari 33 siswa nilainya

belum mencapai standar ketuntasan KKM yaitu 74. Siswa yang sudah mencapai ketuntasan KKM hanya 4 dari 33 siswa atau 12,12% dari jumlah siswa. Hal ini terlihat pada daftar nilai ulangan harian pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N Karangpandan sebagai berikut (terlampir):

Tabel 2.1

Daftar nilai ulangan harian siswa sebelum tindakan kelas

NO		NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
UR	INDUK			
1	7753	Abdullah Faths	50	Belum tuntas
2	7756	Adri Sulistyowati	55	Belum tuntas
3	7759	Ayik Dwi Cahaya	60	Belum tuntas
4	7760	Bangun Hari Sakti	57	Belum tuntas
5	7765	Disna Wida Setya A	62	Belum tuntas
6	7766	Dwi Nur Hayati	58	Belum tuntas
7	7767	Eka Sulistyono	53	Belum tuntas
8	7768	Erwin Supriyadi	60	Belum tuntas
9	7771	Habib Try Basuki	74	Tuntas
10	7773	Intan Mas Sriani	68	Belum tuntas
11	7775	Kristyaningsih	65	Belum tuntas
12	7779	Novi Dwi Astuti	55	Belum tuntas
13	7781	Purwanto	60	Belum tuntas
14	7783	Setiorini	65	Belum tuntas
15	7785	Wahyu Handoyo	58	Belum tuntas
16	7788	Zainun Fajar Alkhusni	60	Belum tuntas
17	7791	Ahya Annur Rohim	57	Belum tuntas
18	7792	Al Fatih Fiqi M	75	Tuntas
19	7793	Alfi Anur Rohman	58	Belum tuntas
20	7797	Arif Munandar	70	Belum tuntas
21	7799	Ariyanti	50	Belum tuntas
22	7800	Arkan Kurnia	60	Belum tuntas
23	7805	Erisa Chintiadevi	54	Belum tuntas
24	7806	Fery Andani	60	Belum tuntas
25	7807	Hamdan Choirul I	70	Belum tuntas
26	7809	Joko Santoso	60	Belum tuntas
27	7810	Joko Supriyanto	55	Belum tuntas
28	7811	Lilis Astari	75	Tuntas
29	7813	Satrio Nararya	64	Belum tuntas
30	7814	Selvia Yuliane Karima	67	Belum tuntas
31	7818	Tomi Puji Santoso	59	Belum tuntas

32	7819	Toni Rasmoyo	80	Tuntas
33	7823	Wahyu Sakti Prabowo	68	Belum tuntas

Sumber :Nilai ulangan harian siswa Tahun Pelajaran 2011/2012 SMA N Karangpandan.

Dari data di atas menunjukkan nilai siswa relatif rendah atau belum mencapai standar ketuntasan KKM yaitu 74. Hal ini disebabkan karena tidak ada pengetahuan mengenai materi yang diajarkan dan mungkin disebabkan karena tidak adanya kemauan belajar di rumah, khususnya membaca dan ketidaksesuaian strategi atau metode belajar yang digunakan guru dalam penyampaian materi. Oleh karena itu, peneliti memberikan alternatif baru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Penggunaan strategi ini diharapkan lebih efektif dan siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ekonomi siswa.

Pembelajaran NHT dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima siswa. Kesulitan pemahaman materi yang dialami dapat dipecahkan bersama dengan anggota kelompok dengan bimbingan guru. Untuk itu, pembelajaran NHT menitikberatkan pada keaktifan siswa dan memerlukan interaksi sosial yang baik antar semua kelompok. Pembelajaran NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, pembelajaran NHT juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama siswa. Pembelajaran metode NHT mengutamakan kerja kelompok dari pada individual sehingga siswa

bekerja dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk menyalurkan informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Heads Together*), fungsi guru hanya sebagai fasilitator. Keaktifan siswa lebih diutamakan pada model pembelajaran ini. Dengan adanya keaktifan siswa akan meningkatkan motivasi belajar yang tinggi sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan di atas penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul : "APLIKASI METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS 1 SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2011/2012 SMA N KARANGPANDAN".

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas penelitian ini maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*.
2. Parameter dalam penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 1 semester genap tahun ajaran 2011/2012 SMA N Karangpandan yang diperoleh dengan melakukan posttest setelah proses pembelajaran.

3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berani mengemukakan pendapat, aktif dalam mencari jawaban sendiri, sikap dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam belajar ekonomi. Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Apakah tindakan guru dalam pembelajaran ekonomi melalui metode pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keaktifan siswa?
2. Apakah tindakan guru dalam pembelajaran ekonomi melalui metode pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan diatas maka garis besar penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar ekonomi melalui metode pembelajaran *Numbered Heads Together*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar ekonomi melalui metode pembelajaran *Numbered Heads Together*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran ekonomi utamanya pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar ekonomi melalui metode pembelajaran *Numbered Heads Together*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ekonomi siswa.
2. Meningkatkan perhatian, tanggung jawab, dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Sekolah

1. Sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai metode mengajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*
2. Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi.

c. Bagi Peneliti

1. Untuk mengetahui efektivitas metode mengajar menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together*

2. Untuk mendapatkan gambaran tentang keaktifan dan hasil belajar siswa dalam belajar ekonomi melalui metode pembelajaran *Numbered Heads Together*.